

Pengaruh minat belajar dan berpikir kritis terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan

Aulia Yogi Septia^{1*}, Rukayah², and Roy Ardiansyah²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* auliyogy@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to find out: 1) the effect of learning interest on the numeracy literacy skills of fifth grade elementary school students 2) the effect of critical thinking skills on the fifth grade elementary school students' numeracy literacy skills, 3) the effect of learning interest and critical thinking skills on the numeracy literacy of fifth grade elementary school students. The research method used is a quantitative research method with an associative research design. The population of this study were all fifth grade elementary school students in Laweyan District with a sample of 53 fifth grade elementary school students. The results obtained in this study are: (1) there is a positive influence between learning interest on the numeracy literacy skills of fifth grade elementary school students in Laweyan District with a large influence of 23.1%, (2) there is a positive influence between thinking skills critical of the numeracy literacy ability of fifth grade elementary school students in Laweyan District with a large influence of 23.8%, (3) there is a positive influence between learning interest and critical thinking ability together on the digital literacy ability of fifth grade elementary school students throughout Laweyan District with a large influence of 29.9%.

Keywords: interest of learning, critical tinkering, literacy numeracy

1. Pendahuluan

Literasi numerasi merupakan salah satu prasyarat kecakapan hidup abad 21 [1]. Literasi numerasi berkaitan dengan kecakapan seseorang dalam menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk memahami dan menganalisis informasi serta menafsirkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah sehari-hari [2]. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa literasi numerasi berkaitan dengan konsep pemecahan masalah dan mengambil keputusan. Kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan juga tercantum dalam aplikasi berpikir kritis *strand 2* dan 3.

Berpikir kritis merupakan keterampilan utama abad 21 yang meliputi kemampuan subjek untuk memproses dan mensintesis informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkannya secara bijaksana untuk tugas-tugas untuk pengambilan keputusan yang tepat dan pemecahan masalah yang efektif [3]–[5]. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dipengaruhi oleh minat belajarnya, dimana semakin tinggi minat belajarnya maka selama kegiatan pembelajaran peserta didik akan memiliki semangat yang tinggi pula sehingga kemampuan berpikir kritisnya akan meningkat [6], [7].

Minat belajar dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama kegiatan pembelajaran, dan nantinya akan mempengaruhi capaian belajar [8]–[10]. Capaian belajar peserta didik dapat diketahui melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang salah satu aspeknya adalah literasi numerasi [11]. Disisi lain, minat belajar dan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh faktor dari eksternal didik

seperti lingkungan keluarga dan sekolah dalam hal ini adalah guru, teman, dan keluarga turut berperan aktif dalam perkembangan kognitif individu [12]–[14]. Perkembangan kognitif individu turut mempengaruhi capaian belajar peserta didik dapat diketahui melalui asesmen literasi numerasi [15].

Berdasarkan paparan tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengetahui 1) pengaruh minat belajar dengan literasi numerasi peserta didik, 2) pengaruh berpikir kritis dengan literasi numerasi peserta didik, dan 3) pengaruh minat belajar dan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap literasi numerasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif karena akan menyelidiki ada tidaknya pengaruh antara 2 dan 3 variabel [16]. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V sekolah dasar yang ada di Kecamatan Laweyan. Sampel penelitian berasal dari peserta didik kelas V SDN Tegalrejo, SDN Pajang 4, dan SDN Setono yang berjumlah 53 peserta didik. Pengujian validitas instrumen menggunakan *judgment expert* serta menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS. Reliabilitas instrumen penelitian ini diuji dengan rumus KR-20 dan Alpha-Cronbach. Data penelitian yang telah memenuhi uji prasyarat normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dilanjutkan untuk dianalisis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Prosedur penelitian meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis dan interpretasi data, serta penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan pengaruh minat belajar dan berpikir kritis terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SD. Data literasi numerasi diperoleh dari tes uraian dengan nilai reliabilitas 0,824 yang termasuk. Data minat belajar diperoleh melalui angket skala likert dengan reliabilitas 0,752. Lebih lanjut, data berpikir kritis diperoleh melalui tes *two-tier multiple choice* dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,717. Tiga reliabilitas data tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Soal tes dan angket tersebut diisi oleh 53 peserta didik kelas V SDN Pajang 4, SDN Tegalrejo, dan SDN Setono.

a. Uji Prasyarat Normalitas

Distribusi data yang normal menjadi salah satu syarat sebelum dilaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas. Normalitas data diuji menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 24. *Output* SPSS menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf α 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal. Oleh sebab itu, prasyarat normalitas pada model korelasi telah terpenuhi.

b. Uji Prasyarat Linearitas

Uji linearitas data dilakukan untuk menguji linearitas variabel minat belajar (X1) dengan variabel literasi numerasi (Y) dan variabel berpikir kritis (X2) dengan variabel literasi numerasi (Y) dengan bantuan SPSS 24. Hasil uji linearitas data minat belajar dengan literasi numerasi sebesar 0,477 dan hasil uji linearitas data berpikir kritis dengan literasi numerasi sebesar 0,605. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel minat belajar dengan literasi numerasi dan hubungan berpikir kritis dengan literasi numerasi linear.

c. Uji Prasyarat Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan juga dengan bantuan SPSS 25 sehingga didapatkan hasil nilai signifikansi pada variabel minat belajar (X1) sebesar 0,800, sementara signifikansi variabel berpikir kritis (X2) menghasilkan nilai 0,971. Variabel minat belajar dan berpikir kritis memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji tersebut menjelaskan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi salah satu syarat untuk uji hipotesis regresi

d. Uji Prasyarat Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel minat belajar (X1) dan berpikir kritis (X2). Ada tidaknya multikolinearitas dijelaskan melalui hasil perhitungan *Tolerance* pada kedua variabel yang bernilai $0,880 > 0,10$, mengartikan tidak terdapat korelasi antar variabel independen minat belajar (X1) dengan berpikir kritis (X2). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan variabel minat belajar dan berpikir kritis sebesar $1,136 <$

10. Hasil perhitungan nilai VIF menerangkan dalam kedua variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uraian tersebut menjelaskan antara variabel minat belajar (X1) dan berpikir kritis (X2) tidak terjadi multikolinearitas.

e. Uji Prasyarat Autokorelasi

Data yang terbebas dari gejala autokorelasi merupakan salah satu syarat dari uji regresi yang dapat diketahui melalui uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,333 > 0,05$. Hal ini menerangkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada nilai residual.

f. Uji Hipotesis

1) Pengaruh antara Minat Belajar Terhadap Literasi Numerasi (Uji Hipotesis 1)

Hipotesis alternatif (Ha) pertama yang menegaskan jika terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap literasi numerasi. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh antara minat belajar terhadap literasi numerasi menghasilkan perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan persamaan regresinya $Y = -82,625 + 1,766 X_1$. Nilai *R Square* sebesar 0,231 dan koefisien regresi sebesar 1,766. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh antara minat belajar (X1) dengan literasi numerasi (Y) diterima dengan besaran pengaruh sebesar 23,1%. Angka koefisien regresi sebesar 1,766 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% minat belajar (X1), maka meningkatkan literasi numerasi (Y) sebesar 1,766. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif (+) menjelaskan bahwa minat belajar (X1) berpengaruh positif terhadap literasi numerasi (Y).

Djaali menjelaskan bahwa minat adalah proses menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang eksternal, dan semakin kuat hubungan tersebut, semakin kuat pula minat tersebut [17]. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, semakin kuat penerimaan hubungan antara minat belajar peserta didik terhadap kemampuan literasi numerasi mereka, semakin kuat minat mereka untuk belajar literasi numerasi. Ketertarikan ini memotivasi siswa untuk melatih keterampilan keterampilan literasi numerasi mereka.

Pengaruh minat belajar dan literasi numerasi terfokus pada motivasi minat belajar yang tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mencoba menyelesaikan permasalahan terkait literasi numerasi. Minat berfokus terhadap gagasan seperti motivasi dari dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam menggapai sesuatu, atribusi, dan keyakinan dalam kemampuan mengontrol lingkungan secara efektif [18]. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Dollard dan Miller bahwa dalam mencapai tujuannya terdapat empat komponen utama belajar, yaitu *drive*, *cue*, *response* dan *reinforcement* [19]. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, minat belajar peserta didik diperlukan untuk memenuhi atribusi yang berwujud usaha *drive* berupa stimulus dari dalam diri seseorang merupakan faktor penting dalam prestasi. Tujuan tersebut yang menjadi latar belakang untuk meningkatkan minat belajar sehingga peserta didik semakin sering untuk mencoba memecahkan permasalahan, memprediksi, dan mengambil keputusan dalam konteks angka dan simbol. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mulyana dan Fitrianna (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berperan dalam pemecahan masalah matematis dan hasil penelitian oleh Palmer (2016) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan [20], [21].

2) Pengaruh antara Berpikir Kritis Terhadap Literasi Numerasi (Uji Hipotesis 2)

Hipotesis alternatif (Ha) kedua menegaskan terdapat pengaruh antara berpikir kritis terhadap literasi numerasi. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil dalam pengujian pengaruh antara minat belajar terhadap literasi numerasi menghasilkan perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan persamaan regresinya $Y = -20,3087 + 1,391 X_2$. Nilai *R Square* sebesar 0,505 dan koefisien regresi sebesar 1,391. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh antara berpikir kritis (X2) dengan literasi numerasi (Y) diterima dengan besaran pengaruh sebesar 50,5%. Angka koefisien regresi sebesar 1,391 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% berpikir kritis (X2), maka meningkatkan literasi numerasi (Y) sebesar 1,391. Nilai koefisien regresi yang

bernilai positif (+) menjelaskan bahwa berpikir kritis (X2) berpengaruh positif terhadap literasi numerasi (Y).

Facione dalam *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts* menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis yaitu yaitu proses identifikasi dan penggunaan elemen yang dibutuhkan serta masuk akal dalam menyusun perkiraan dan hipotesis, serta memikirkan secara baik-baik suatu informasi yang relevan dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk lain yang mewakili dalam sub-keterampilan dengan membuat daftar pertanyaan, menebak alternatif, dan menarik kesimpulan [22]. Berpikir kritis bagian aktivitas kognitif yang mencakup pengambilan keputusan yang tepat dan pemecahan masalah yang efektif [23]. Adapun salah satu tujuan dari aktivitas kognitif adalah peserta didik mampu memahami apa yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya untuk mempelajari atau memecahkan masalah dalam situasi baru diluar sekolah [12].

Pembahasan tersebut sesuai dengan indikator literasi numerasi dimana peserta didik mampu menganalisis informasi dalam bentuk angka, simbol, grafik, tabel, dan bagan untuk memprediksi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (diluar sekolah). Hasil tersebut juga sesuai dengan aliran pendidikan Thorndike, dimana saat individu berada dalam keadaan yang mengandung sebuah permasalahan yang dalam penelitian ini adalah literasi numerasi, maka individu tersebut akan mengeluarkan serentakan aktivitas yang ada padanya, salah satunya berpikir kritis, untuk memecahkan masalah tersebut [24].

3) Pengaruh antara Minat Belajar dan Berpikir Kritis Secara Bersama-Sama Terhadap Literasi Numerasi (Uji Hipotesis 3)

Hipotesis alternatif (Ha) ketiga yang menegaskan jika terdapat pengaruh antara minat belajar dan berpikir kritis secara simultan terhadap literasi numerasi. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa pengaruh antara minat belajar terhadap literasi numerasi menghasilkan perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = -86,779 + 0,979 X_1 + 1,211 X_2$. Nilai *R Square* diketahui sebesar 0,568. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh antara minat belajar (X1) dan berpikir kritis (X2) secara simultan terhadap literasi numerasi (Y) diterima dengan besaran pengaruh sebesar 56,8%. Angka koefisien regresi minat belajar sebesar 0,979 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% minat belajar (X1), maka meningkatkan literasi numerasi (Y) sebesar 0,979. Angka koefisien regresi berpikir kritis sebesar 1,211 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% berpikir kritis (X2), maka meningkatkan literasi numerasi (Y) sebesar 1,211. Kedua nilai koefisien regresi yang bernilai positif (+) menjelaskan bahwa minat belajar (X1) dan berpikir kritis (X2) berpengaruh positif terhadap literasi numerasi (Y).

Pengaruh antara minat belajar dan berpikir kritis secara simultan terhadap literasi numerasi berkaitan dengan teori regulasi diri. Zimmerman mengungkapkan mengungkapkan struktur regulasi adalah sejauh mana individu secara aktif berpartisipasi secara kognitif, motivasi, dan perilaku dalam pembelajaran mereka sendiri [25]. . Metakognitif merupakan bagian dari keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk mengatur dan mengontrol proses berpikirnya guna mencapai hasil belajar yang baik [26]. Keterampilan mengatur dan mengontrol proses berpikirnya dalam mencapai hasil belajar akan mempengaruhi minat dari peserta didik tersebut sendiri, salah satunya adalah minat belajar.

Berkaitan dengan penelitian ini, salah satu aktivitas berpikir adalah berpikir kritis. Peserta didik yang mampu mengatur dan mengontrol proses berpikir kritis dengan baik akan lebih memotivasi individu dalam meningkatkan regulasi diri, sehingga individu tersebut dapat belajar dan nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar yang prnrelitian ini adalah literasi numerasi.

Hasil tersebut sesuai dengan teori belajar Watson yang dikenal dengan Sarbon. Teori Sarbon dari Watson ini memandang bahwa dalam pembelajaran yang paling penting adalah *input* berupa stimulus dan *output* berupa respon yang dapat diamati dan diukur [27]. Apabila dihubungkan dengan penelitian ini, stimulus berupa minat belajar dan berpikir kritis sehingga

dapat mempengaruhi respon peserta didik berupa hasil belajar, dimana hasil belajar dalam penelitian ini adalah literasi numerasi. Pengaruh minat belajar dan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap literasi numerasi terfokus pada minat belajar dan berpikir kritis merupakan perangsang yang mendorong peserta didik untuk mencoba menyelesaikan permasalahan terkait numerasi sehingga dihasilkan luaran berupa hasil literasi numerasi.

4. Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap literasi numerasi dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ yang dialami oleh peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan. Selain itu, nilai *R Square* 0,231 menyatakan pengaruh antara minat belajar terhadap literasi numerasi peserta didik sebesar 23,1%. Koefisien regresi yang bernilai positif mengartikan jika minat belajar berpengaruh positif terhadap literasi numerasi, sehingga minat belajar meningkat akan diikuti dengan meningkatnya literasi numerasi.
- 2) Terdapat pengaruh antara berpikir kritis terhadap literasi numerasi dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ yang dialami oleh peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan. Selain itu, nilai *R Square* 0,238 menyatakan pengaruh antara berpikir kritis terhadap literasi numerasi peserta didik sebesar 23,8%. Koefisien regresi yang bernilai positif mengartikan jika minat belajar berpengaruh positif terhadap literasi numerasi, sehingga minat belajar meningkat akan diikuti dengan meningkatnya literasi numerasi.
- 3) Terdapat pengaruh antara minat belajar dan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap literasi numerasi dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ yang dialami oleh peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan. Selain itu, nilai *R Square* 0,299 menyatakan pengaruh antara berpikir kritis terhadap literasi numerasi peserta didik sebesar 29,9%. Koefisien regresi yang bernilai positif mengartikan jika minat belajar berpengaruh positif terhadap literasi numerasi, sehingga minat belajar meningkat akan diikuti dengan meningkatnya literasi numerasi.

5. Referensi

- [1] Gunanto, A. Mayetri, T. Ismaya, S. Edy, and T. Cahyono, *Erlangga Fokus AKM SD/MI*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2020.
- [2] M. R. Mahmud and I. M. Pratiwi, "Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [3] H. J. Bernardin and J. E. A. Russell, *Human Resource Management 6th Edition: An Experiential Approach*. Singapura: he McGraw-Hill Companies, Inc, 2013.
- [4] R. Rosyanti and A. Irianto, "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG," *J. Ecogen*, vol. 2, no. 3, p. 587, Oct. 2019, doi: 10.24036/jmpe.v2i3.7451.
- [5] J. Heard, C. Scoular, D. Duckworth, D. Ramalingam, and I. Teo, *Critical thinking: Definition and structure*. Australian Council for Educational Research, 2020.
- [6] R. F. Naputri, S. Syarifuddin, and E. Djulia, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia di MAS Amaliyah Sunggal," *J. Pendidik. Biol.*, vol. 5, no. 2, pp. 119–130, Apr. 2016, doi: 10.24114/jpb.v5i2.4308.
- [7] N. D. Mayasari, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTS Ma'arif 04 Sidomulyo Pacitan," UIN Satu Tulungagung, 2021.
- [8] F. Kayalar and T. G. Ari, "Study into The Views of Classroom Teachers upon Interest-Based Learning in Primary Schools," *Uluslararası Türkçe Edeb. Kültür Eğitim Derg.*, vol. 6, no. 4, 2017.
- [9] S.-H. Lin and Y.-C. Huang, "Examining Charisma in Relation to Students' Interest in Learning," *Act. Learn. High. Educ.*, vol. 17, no. 2, pp. 139–151, 2016.
- [10] G. Isnani, "The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and

- Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects,” *JPBM (Jurnal Pendidik. Bisnis dan Manajemen)*, vol. 3, no. 2, pp. 85–96, 2017.
- [11] N. Novita, M. Mellyzar, and H. Herizal, “Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.36312/jisip.v5i1.1568.
- [12] J. W. Santrock, *Educational Psychology, diterjemahkan oleh Diana Angelica*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- [13] A. S. Egok, “KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, p. 186, Dec. 2016, doi: 10.21009/JPD.072.01.
- [14] Z. Al Fuad and Zuraini, “Faktor-faktor Yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang,” *J. Tunas Bangsa*, vol. 3, no. 2, p. 46, 2016.
- [15] Z. Zakiah and F. Khairi, “PENGARUH KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN GUGUS 01 KECAMATAN SELAPARANG,” *El Midad*, vol. 11, no. 1, pp. 85–100, Jun. 2019, doi: 10.20414/elmidad.v11i1.1906.
- [16] Darmansyah, F. Y. J., and Z. Zen, *Penelitian Pendidikan*. Padang: Prenadamedia Group, 2018.
- [17] Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [18] P. R. Pintrich and D. H. Schunk, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications.*, 2nd ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall Inc., 2002.
- [19] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, 4th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- [20] U. R. Mulyana and A. Y. Fitrianna, “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA SMP PADA MATERI SEGITIGA SEGIEMPAT,” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat. Inov.)*, vol. 2, no. 6, p. 415, Oct. 2019, doi: 10.22460/jpmi.v2i6.p415-420.
- [21] D. Palmer, “Motivation for Learning: An Implicit Decision-Making Process,” *Creat. Educ.*, vol. 07, no. 16, pp. 2380–2388, 2016, doi: 10.4236/ce.2016.716229.
- [22] P. A. Facione, *Critical Thinking: What it is and why it counts*. Millbrae: Measured Reasons and the California Academic Press, 2015.
- [23] S. Cottrell, *Critical Thinking Skills*. New York: Pargave MacMillan, 2005.
- [24] D. Amsari, “IMPLIKASI TEORI BELAJAR E.THORNDIKE (BEHAVIORISTIK) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA,” *J. Basicedu*, vol. 2, no. 2, pp. 52–60, Oct. 2018, doi: 10.31004/basicedu.v2i2.168.
- [25] R. A. Carter, M. Rice, S. Yang, and H. A. Jackson, “Self-regulated learning in online learning environments: strategies for remote learning,” *Inf. Learn. Sci.*, vol. 121, no. 5–6, pp. 311–319, 2020, doi: 10.1108/ILS-04-2020-0114.
- [26] A. F. Hidayat, “Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku,” *J. Elektron. Pendidik. Mat. Tadulako*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2013.
- [27] W. Soemanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.